

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita pada Anak

Mimi Purbandari^{1*}, Suhartini Nurul Azminah², Alfina Citrasukmawati³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Insan Mandiri
suhartininurulazminah@stkipbim.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima (Juli) (2023)
Di revisi (Juli) (2023)
Di setujui (Juli) (2023)

Keywords:

*Classroom Action
Research; Storytelling
Methods; Listening Skills*

Abstract

Preliminary observations show that listening skills in group B of Citra Blessing Kindergarten have not yet developed optimally. The problem that arises is the way the teacher presents the story is less attractive and seems monotonous, so that students are less interested in listening to the contents of the reading. Based on these conditions, the research was carried out with the aim; 1) to find out the efforts to improve listening skills through the storytelling method for children; 2) to find out the increase in listening skills through the storytelling method for children. This study used classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation with data analysis techniques using the percentage formula. The results showed that in the first cycle, there were 8 children who developed according to expectations (BSH) with a percentage of 44.44%, then it increased in cycle II to 94.44% with very good development criteria (BSB) there were 11 students or 61.11% and developing according to expectations (BSH) there are 6 students at 33.33% percentage gain. This shows that presenting the right story can improve listening skills in children.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan di lapangan bahwa keterampilan menyimak di kelompok B TK Citra Berkas belum berkembang maksimal. Permasalahan yang timbul adalah cara penyajian cerita oleh pendidik kurang memikat dan terkesan monoton, sehingga siswa kurang tertarik untuk mendengarkan isibacaan. Berangkat dari hal tersebut maka peneliti ingin melihat 1) untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak; 2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 8 anak dengan presentase 44,44%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 11 siswa atau 61,11% dan berkembang sesuai harapan (BSH) ada 6 siswa pada perolehan presentse 33,33% . Hal ini menunjukkan bahwa penyajian cerita yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.

Pendahuluan

Anak balita adalah pribadi yang sangat unik, masing-masing anak memiliki kekhasan dan perkembangan yang berbeda-beda. Pemberian rangsangan pendidikan sejak dini sangat penting agar anak bisa mencapai perkembangan yang optimal, oleh sebab itu dibutuhkan cara agar dapat menyediakan tempat dalam masa tumbuh kembangnya. Pendidikan pada balita harus disesuaikan dengan usianya, supaya perkembangannya dapat tercapai secara maksimal.

Peran guru PAUD disini adalah memilih model pendidikan yang cocok yang hendak dipakai saat teknik pendidikan, dan disesuaikan pada keadaan, keperluan, serta kemampuan anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Guru juga bertanggung jawab untuk memilih sebuah model pendidikan yang tepat beserta alat penunjang guna memudahkan teknik pendidikan. Sebelum mengambil metode pendidikan juga alat pelengkap, guru harus bisa mengenali karakteristik masing-masing anak didik supaya memiliki kemampuan sikap, kepandaian dan keahlian dapat tercapai sangat optimal.

Metode yang tepat dapat menjadikan siswa lebih antusias serta gembira, salah satu metode tersebut ialah metode bercerita. Metode bercerita merupakan suatu cara alternatif yang dipakai ketika mengungkapkan sebuah cerita secara lisan dengan tutur kata yang sangat unik dan menarik. Metode bercerita menurut Mianawati, Hayati, and Kurnia (2019) mendefinisikan metode bercerita sebagai suatu cara pembekalan pengalaman studi kepada anak-anak dengan menyajikan cerita secara langsung. Pola bercerita ialah cara penyampaian sesuatu menggunakan tutur kata secara langsung dan jelas melalui cerita (Pramitasari & Aulia 2022).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pola bercerita adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu cerita secara lisan dengan menggunakan tutur kata dan penjelasan secara menarik, guna memberikan pengalaman belajar bagi anak usia dini. Metode bercerita juga dapat mengembangkan 6 sudut pandang perkembangan pada AUD sekaligus, seperti contohnya pada aspek perkembangan Bahasa.

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan dasar dan alat untuk berkomunikasi sehingga anak dapat mengekspresikan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Bahasa juga merupakan sarana komunikasi sebagai bentuk komunikasi sosial dalam mengungkapkan pikiran, gagasan atau perasaan setiap individu sehingga dalam perkembangan bahasa menjadi ekspresif. Anak memerlukan suatu metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan di usia empat hingga enam tahun

dengan mencermati apa saja faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa itu. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa ialah sarana komunikasi individu dengan individu lainnya (anak), yang diekspresikan sesuai dengan masing-masing tingkatan usia perkembangan.

Bahasa ekspresif adalah cara anak mengkomunikasikan isi hati, pikiran, ekspresi, intonasi, dan gerakannya kepada orang lain di sekitarnya yang sederhana tetapi memiliki makna tersendiri. Perkembangan AUD dipisahkan menjadi empat sudut pandang antara lain yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat sudut pandang tersebut, keahlian yang pertama kali sebelum seorang anak dapat berbicara, membaca dan menulis ialah keahlian untuk mendengarkan atau menyimak.

Kemampuan menyimak ialah suatu kemampuan anak yang harus dioptimalkan oleh guru. Menyimak adalah kegiatan mendengar, memperhatikan dan memahami perkataan orang lain. Menyimak memiliki fungsi 1) sebagai pijakan studi; 2) sebagai pijakan keterampilan bahasa tulis (membaca dan menulis); 3) membantu pengetahuan bahasa lainnya; 4) mempercepat kontak lisan; dan 5) memperbanyak informasi atau pengetahuan (Azminah 2018). Salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan keahlian menyimak yaitu anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Berikut pengertian menyimak menurut JR, Luthfi, and Fauziddin (2018) menyimak merupakan proses memperhatikan suatu petunjuk bahasa, setelah itu membedakannya, menguraikannya, mengevaluasi, dan menanggapi atas makna yang tersimpan di dalamnya. Poin-poin penting menyimak adalah agar seseorang dapat memperoleh informasi dari bahan wacana pembicara.

Keunggulan anak dalam menyimak cerita tidak terlepas dari kemampuan pendidik untuk mengenalkan dan menyajikan suatu cerita kepada anak. Suatu cerita juga bisa membuat anak tidak tertarik bahkan tidak mau mendengarkan karena bosan, sehingga guru harus pandai dalam menggunakan metode atau strategi bercerita. Pada kenyataan yang terjadi di lapangan, perkembangan bahasa khususnya keterampilan menyimak, di kelompok B TK Citra Berkas belum berkembang secara maksimal. Banyak siswa pada kelompok B di Sekolah Citra Berkas adalah 18 siswa di dalamnya terdapat 12 siswa yang memiliki kemampuan menyimaknya belum berkembang. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa masih mengalami kendala saat memberikan pendapat atas pertanyaan yang diberikan guru, belum bisa fokus, belum bisa menceritakan kembali cerita yang dibacakan. Sedangkan menurut STPPA anak kelompok B seharusnya sudah bisa

memahami bahasa reseptif yang ditandai dengan bagaimana anak bisa menguasai isi cerita yang diberikan guru, serta bahasa ekspresif dengan mengutarakan pendapat atau menceritakan kembali cerita/dongeng yang ia dengar kepada orang lain dan menjawab pertanyaan secara relevan. Kegiatan menyimak adalah kegiatan yang membutuhkan perhatian lebih besar, sehingga hal ini membuat anak lebih cepat jenuh. Perlu ada strategi dari guru untuk membuat kegiatan menyimak menjadi lebih menyenangkan, contohnya adalah dengan kegiatan bercerita.

Bercerita merupakan suatu usaha menceritakan/mendongeng yang dilaksanakan oleh seseorang terhadap penyimak guna menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Bercerita dapat disertai dengan gambar, foto maupun suara. Menurut Anggorokasih, Maharani, & Alaby (2019) bercerita adalah satu cara untuk menciptakan imajinasi seseorang. Bercerita ialah penyampaian suatu cerita atau membacakan cerita yang mengandung poin-poin penting dalam pendidikan. Melalui cerita, daya pikir kreatif anak dapat meningkat. Bercerita dapat digabungkan dengan gambar ataupun media lainnya. Cerita seharusnya disampaikan secara menarik dan memberikan kesempatan kepada anak agar memiliki imajinasi yang luas. Menurut Tehupeiori, Suwatra, and Tirtayani (2014) bercerita merupakan tindakan seseorang secara verbal menceritakan kepada orang lain apa yang harus disampaikan, bisa dalam bentuk informasi, pesan atau dongeng menggunakan media agar dapat didengarkan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak kelompok B di TK Citra Berkas. Dengan media metode bercerita yang baik dan menarik diharapkan anak bisa memiliki minat menyimak. Sehingga anak dapat menyimak cerita dari awal hingga akhir dari guru, setelah itu bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan.

Adapun rumusan masalah yang diturunkan berdasarkan latar belakang diatas adalah: bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak kelompok B di TK Citra Berkas? dan bagaimana peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak kelompok B di TK Citra Berkas?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang timbul di kelas dan memiliki tujuan untuk memperbaiki tahapan pembelajaran (Arikunto 2021). Penelitian tindakankelas yang dilakukan oleh guru secara mandiri atau kolaboratif ketika pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Tujuan PTK ini untuk melihat permasalahan yang timbul ketika pembelajaran berlangsung, lalu menentukan langkah yang tepat untuk menangani permasalahan yang dihadapi khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak yang terjadi di TK B Citra Berkas melalui metode bercerita. Subyek yang digunakan sebagai sasaran penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Citra Berkas yang berjumlah 18 siswa dengan usia sekitar 5-6 tahun laki-laki; 12, perempuan; 6. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik yang dipakai peneliti untuk menginterpretasikan data yang didapat yaitu kualitatif dan kuantitatif. Untuk hasil observasi saat pembelajaran berlangsung dianalisis menggunakan kualitatif, sedangkan untuk melihat peningkatan hasil belajar anak dianalisis secara kuantitatif dari setiap siklus dengan rumus rata-rata dari (Listyaningrum 2017) sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{\text{Skor yang diperoleh anak}}{\text{Jumlah Anak} \times \text{Skor max}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Persentase Rata-rata

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang sama peneliti telah dilakukan selama dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal kemampuan menyimak anak pada Kelompok B di TK Citra Berkas Citraland Surabaya masih sangat rendah terdeteksi dari 18 siswa terdapat 12 siswa yang kemampuan menyimaknya belum berkembang secara optimal.

Tabel 1 Penilaian Kemampuan Menyimak Anak (Pra Siklus)

No	Keterangan	Total Siswa	Presentase
1	Belum Berkembang	-	-
2	Mulai Berkembang	12	66.66%
3	Berkembang Sesuai Harapan	6	33.33%
4	Berkembang Sangat Baik	-	-

Setelah menggunakan metode bercerita yang bervariasi kemampuan menyimak siswa dapat meningkat, hal ini bisa diketahui dari hasil yang dirata-rata. Pada siswa saat tahap siklus I anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 8 anak dengan presentase 44,44%, lalu yang Mulai Berkembang (MB) ada 10 siswa dengan presentase 55,55%.

Tabel 2 Penilaian Kemampuan Menyimak Anak (Siklus I)

No	Keterangan	Total Siswa	Presentase
1	Belum Berkembang	-	-
2	Mulai Berkembang	10	55.55 %
3	Berkembang Sesuai Harapan	8	44.44 %
4	Berkembang Sangat Baik	-	-

Kemudian untuk penelitian tahap I siswa yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) ada belum muncul, lalu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 8 siswa presentase 44,44%, yang Mulai Berkembang (MB) 10 siswa dan perolehan presentase 55,55% dari jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dijalankan membuktikan bahwa penyampaian pola bercerita oleh guru yang bervariasi sangat disukai oleh siswa karena tidak monoton dan membosankan sehingga penyampaian cerita dapat mengena dan pada akhirnya siswa akan mudah untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi dari cerita yang sudah dibacakan.

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Menyimak Anak (Siklus II)

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Belum Berkembang	-	-
2	Mulai Berkembang	1	5.55 %
3	Berkembang Sesuai Harapan	6	33.33 %
4	Berkembang Sangat Baik	11	61.11 %

Tabel 3. penelitian tahap II siswa yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 11 siswa dengan presentase 61,11%, lalu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 6 siswa presentase 33,33%, yang Mulai Berkembang (MB) 1 siswa dan perolehan presentase 5,55% dari jumlah seluruh siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian Tahap II ini sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu dinyatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB),

Diskusi

Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Berkat kelompok B, menggunakan metode bercerita, hal ini dipilih dikarenakan untuk menarik perhatian anak yang masih sukar untuk duduk diam dan berkonsentrasi, oleh sebab itu guru harus menggunakan metode penyampaian cerita yang bervariasi agar tujuan “story” yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada anak. Tujuan dari *storytelling* bagi anak usia empat hingga enam tahun yang diutarakan Prasiwi (2018) yaitu supaya anak dapat mengikuti dengan serius akan apa yang diutarakan seseorang, anak bisa menanyakan jika ada hal yang tidak di mengerti, anak boleh memberikan tanggapan dari pertanyaan, lalu anak bisa mengisahkan dan mengungkapkan apa yang didengarnya, sehingga arti dari inti story bisa dikuasai dan lama-lama mengikutinya, dipandang, dilakukan, dan diutarakan kepada orang lainnya.

Saat pelaksanaan penelitian berlangsung anak-anak tampak fokus dan memperhatikan cerita yang disampaikan oleh Gurunya hal dikarenakan verita yang disampaikan dibawakan dengan Bahasa yang mudah dipahami dan merupakan informasi/cerita baru bagi anak (Wildawati, Syamsuardi, & Rusmayadi 2022).

Metode bercerita yang digunakan dalam penelitian ini selain meningkatkan kemampuan menyimak anak juga meningkatkan kosa kata anak (Dara Gebrina Rezieka 2021; Fauziah & Rahman 2021; Hartati et al. 2021). Lebih lanjut Isnainy and Setyawan

(2021) mengatakan melalui metode bercerita anak akan terampil dalam berbicara, tampak saat Guru menyampaikan cerita bahwa anak-anak muncul bahasa ekspresifnya yaitu bertanya terkait cerita yang disampaikan, sehingga terjadi komunikasi dua arah.

Penelitian yang dilakukan selama dua siklus ini tentu memiliki beberapa temuan selain yang telah disebutkan, dengan adanya peningkatan kemampuan menyimak pada anak, maka akan terbentuk anak-anak yang memiliki literasi yang bagus, sebagaimana diupayakan bahwa setiap sekolah harus memiliki pojok baca, adanya pengenalan melalui cerita ini dengan mudah Guru menstimulasi literasi anak dengan melengkapi berbagai macam buku cerita (Lindriany, Hidayati, and Muhammad Nasaruddin 2022; Nurhayani and Nurhafizah 2022).

Penelitian oleh Anggorokasih et al. (2019) yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita berbantuan buku bergambar pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Islam Citra Mu'min Jakarta Pusat, Persamaan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan metode bercerita, sama-sama menggunakan buku cerita bergambar, sasaran kelompok B. Perbedaan penelitian ini berhenti disiklus III sedang peneliti berhenti disiklus II, penelitian terdahulu menggunakan metode buku cerita bergambar yang langsung dibacakan sedangkan peneliti buku cerita bergambar di buat PPT dan menggunakan media video cerita animasi.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu yakni pada penelitian oleh Prasiwi (2018) yang berjudul meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita pada anak usia dini pada anak kelompok A TK Pertiwi Rejowinangun Selatan. Persamaan dari penelitian ini adalah melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita, perbedaan penelitian ini menggunakan lembar evaluasi yang diisi siswa sedangkan peneliti langsung tanya jawab, cara penyajian cerita dari penelitian ini menggunakan gambar yang dicetak dikertas sedang peneliti menggunakan buku cerita bergambar yang dibuat PPT dan menggunakan video cerita animasi, sasaran penelitian anak kelompok A TK sedang peneliti anak kelompok B TK.

Dilanjutkan dengan penelitian oleh Mianawati et al. (2019) yang berjudul keterampilan menyimak pada anak usia dini melalui metode bercerita yang dilakukan pada anak di kelompok B1 RA Persis 250 Cihamerang. Persamaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui metode bercerita pada anak di

kelompok B, perbedaan penelitian terdahulu menggunakan alat peraga asli, peneliti menggunakan buku cerita bergambar dan video cerita animasi anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan metode bercerita yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B di TK Citra Berkat Citraland Surabaya.

Simpulan

Dari perolehan penelitian dan bahasan pada bab diatas maka bisa diambil kesimpulan, yakni dalam penyampaian metode bercerita oleh guru yang bervariasi sangat disukai oleh anak TK B Citra Berkat Surabaya. Kegiatan bercerita pertama dilakukan menggunakan buku cerita bergambar yang disusun dalam PPT dan ditampilkan dilayar LCD. Kegiatan bercerita yang kedua dilakukan dengan media video bergambar yang dibisukan dan diberikan efeksuara-suara binatang. Kegiatan bercerita diisi dengan tanya jawab seputar isi cerita dan mengajak anak untuk berinteraksi masuk kedalam bagian cerita tersebut. Kegiatan bercerita diakhiri dengan mengisahkan lagi pokok *story* sesuai pemahaman anak. Atas adanya aktivitas berkisah yang tidak monoton membuat anak-anak tidak merasa bosan sehingga penyampaian cerita dapat mengena dan pada akhirnya siswa akan mudah untuk menanggapi pembahasan dan mengisahkan lagi pokok dari stori yang telah dibacakan.

Peningkatan keterampilan menyimak anak tersebut bisa diamati mulai dari rata-rata hasil penelitian kepada siswa di tahap siklus I siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 8 anak dalam presentase 44,44%, lalu yang Masih Berkembang (MB) ada 10 siswa dengan presentase 55,55%. Kemudian untuk penelitian tahap II mendapat kenaikan menjadi kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang siswanya ada 11 anak dengan presentase 61,11%, lalu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 6 siswa dengan perolehan presentase 33,33%, untuk kriteria Masih Berkembang (MB) ada 1 siswa dan perolehan presentase 5,55 % dari total keseluruhan anak. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian Tahap II ini sudah melebihi indikator keberhasilan yaitu dinyatakan berhasil apabila 75% dari total keseluruhan siswa berada ditingkatan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu pada kisaran presentase 94,44%. Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan metode bercerita yang menarik dan bervariasi bisa meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Kelompok B di TK Citra Berkat Citraland Surabaya.

Daftar Pustaka

- Anggorokasih, Puji, Tina Maharani, and Muhammad Awiin Alaby. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Berbantuan Buku Bergambar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. "Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal UNY, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008* (229).
- Azminah, Suhartini Nurul. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Siti Khodijah Pucuk Lamongan." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5(1). doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v5i1.3686.
- Dara Gebrina Rezieka, Ichsan. 2021. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5(2).
- Fauziah, Fajriyati, and Taopik Rahman. 2021. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 2(02). doi: 10.24127/j-sanak.v2i02.870.
- Hartati, Sri, Eka Damayanti, M. Rusdi T, and Dahlia Patiung. 2021. "Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8(2). doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.10513.
- Isnainy, S., and A. Setyawan. 2021. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Di SDN Telang 1." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11(1).
- JR, Ricci Rahmatillah, Amir Luthfi, and Mohammad Fauziddin. 2018. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini." *Aulad : Journal on Early Childhood* 1(1). doi: 10.31004/aulad.v1i1.5.
- Lindriany, Julita, Dian Hidayati, and Datuk Muhammad Nasaruddin. 2022. "Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua." *Journal of Education and Teaching (JET)* 4(1). doi: 10.51454/jet.v4i1.201.
- Listyaningrum, Indah. 2017. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Ritatoon Pada Anak Kelompok B DI TK Pertiwi Japanan I Cawas Klaten." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 6(3).
- Mianawati, Rena, Tuti Hayati, and Aam Kurnia. 2019. "Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 2(1). doi: 10.15575/japra.v2i1.5308.
- Nurhayani, Nurhayani, and Nurhafizah Nurhafizah. 2022. "Media Dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh." *Jurnal Basicedu* 6(6). doi: 10.31004/basicedu.v6i6.3598.
- Pramitasari, Afrinar, and Hanindya Restu Aulia. 2022. "Pelatihan Teknik Bercerita Bagi Relawan Dan Guru Paud Kelurahan Wonopringgo Sebagai Upaya Membangun Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2(4). doi: 10.54082/jamsi.397.
- Prasiwi, Agni Ayu. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini." *Paedagogie* 13(2). doi: 10.31603/paedagogie.v13i2.2363.

Tehupeiory, Marlen, Ign I. Wayan Suwatra, and Luh Ayu Tirtayani. 2014. "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II." *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1).

Wildawati, Syamsuardi, and Rusmayadi. 2022. "Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 03(01).